

**STRATEGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT
PASKA TERJADINYA BENCANA ALAM
(STUDI DI DESA LAYAN KECAMATAN TANGSE)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NURLAILA
NIM. 140404047**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
BANDA ACEH 2018/2019**

SKRIPSI

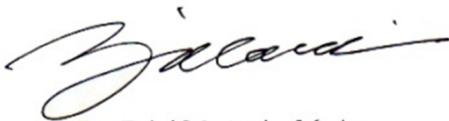
Diajukan kepada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah
Program studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Nurlaila
Nim: 140404047

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Zaini M. Amin, M. Ag

NIP.195412121990011001

pembimbing II



T. Murdani M. IntelDev

NIP. 197505192014111001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**NURLAILA
NIM. 140404047**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 21 Januari 2019 M
14 Jumadil Awal 1440 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



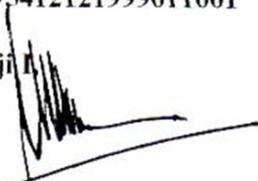
**Dr. Zaini M. Amin, M.Ag
NIP.195412121999011001**

Sekretaris,



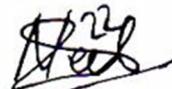
**T. Murdani M. IntelDev
NIP.197505192014111001**

Penguji I,



**Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP.195508181985031005**

Penguji II,



Nurul Husna Zulfan M. Si

Mengetahui,

** Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 96411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurlaila

NIM : 140404047

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Desember 2018
Yang menyatakan



Nurlaila
NIM. 140404047

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bencana Alam (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse)” Rumusan masalah dalam judul ini adalah mengungkap, Bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi bencana, Bagaimana strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca bencana di Desa Layan Kecamatan Tangse. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi bencana dan untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca terjadinya bencana di Desa Layan Kecamatan Tangse. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang masyarakat Desa Layan yang mengalami bencana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, mewawancarai, masyarakat dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dapat saya simpulkan bahwa strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka yaitu musyawarah gechik, pak mukim, tuha peut, tuha lapan, imum mesjid beserta perangkat gampong lainnya dan juga masyarakat desa Layan dalam upaya untuk membangun kembali kehidupan mereka, memanfaatkan bantuan darurat bencana dan juga dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan cara masyarakat dalam menghadapi bencana mereka belum mempunyai strategi khusus akan tetapi mereka sudah mempunyai kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Kata Kunci : Strategi Pembangunan Masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos). Penyusunan skripsi ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Satu (S-1). Oleh karenanya, penulis memilih judul “Strategi Pembangunan Masyarakat Paska Terjadinya Bencana Alam (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse).

Penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini, sudah sewajarnya dengan penuh kehormatan dan kemuliaan, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada mereka yang disebutkan di bawah ini:

1. Yang teristimewa dan yang tercinta Ayahanda Ridwan dan Ibunda Ummi Kalsum, yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih

sayangnya kepada penulis guna menjadi seseorang yang berguna dan tercapainya cita-cita.

2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Zaini M. Amin, M. Ag sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak T. Murdani M. IntelDev selaku Dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terutama Bapak dan Ibu Dosen Prodi PMI yang telah Banyak Memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga tercinta, kakak Romila, Nurhafni, dan abang saya Muhammad yang selalu memberikan semangat yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Yunita Ariani, Siti Maisarah, Asmaul Husna, Fatimah, Intan Zahara, Zubaidah, Rosmaini, Yenni Rafiqah, Evitamala, Marlis, letting 2014 dan seluruh teman-teman sejurusan PMI-Kesos yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberikan dukungan kepada

penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman terdekat saya Nurbaidah, kawan kost saya Kakak Safrida, Rukiah, Ayu Azhari Ulfa dan kawan-kawan lainnya, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya.

Banda Aceh, 27 Desember 2017

Nurlaila

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Masalah	4
D. Mamfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Strategi Pembangunan Masyarakat.....	8
C. Bencana	17
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	28
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
2. Struktur Masyarakat dan Organisasi Desa Layan	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
1. Situasi dan Kondisi Masyarakat Pasca Bencana	35
2. Dampak yang Ditimbulkan Akibat Bencana	37
3. Strategi Masyarakat Dalam Membangun Kembali Mereka Paska Terjadinya Bencana.....	38
4. Startegi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana	43
5. Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa Layan Setelah Mengalami Bencana	45

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pertanyaan Penelitian

Lampiran 2: SK Pembimbing

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwan dan Komunikasi

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa Layan

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terletak paling ujung di pulau Sumatera, dengan ibu kota Banda Aceh, jumlah penduduk provinsi ini sekitar 5.189.466 jiwa yang terdiri dari 23 Kabupaten.¹ Aceh digolongkan daerah yang rawan dengan bencana alam. Hampir setiap waktu daerah-daerah yang ada di Aceh ini terancam dengan bencana alam yang menyebabkan begitu banyak kerugian, adapun bencana-bencana yang sering terjadi di Aceh seperti: gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir dan juga kebakaran hutan. Dari sekian bencana yang terjadi di Aceh, bencana tsunami pada 26 Desember 2004 menjadi salah satu tsunami terbesar yang tercatat dalam sejarah.²

“Khazienul menjelaskan peristiwa di atas dapat kita ketahui bahwa bencana tidak dapat di prediksi kapan akan terjadinya. Bencana juga merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam ataupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu bencana alam, non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh alam berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, puting beliung, tanah longsor, dan sebagainya. Sedangkan bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh gagal teknologi, gagal modernisasi, dan wabah penyakit, dan bencana sosial merupakan

¹ Badan Pusat Statistik Aceh, *Media Pemerhati dan Peminat Statistika, Ekonomi dan Sosial*, Jurnal Ilmiah Parameter(Online),VOL. II, NO. IV, Juni (2017). Diakses 3 Mei 2018.

² Abdurrahman Al-Baghdady, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah*, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2005), hal. 10.

bencana yang di akibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat.”³

Di Kabupaten Pidie khususnya kecamatan Tangse yang wilayahnya adalah daerah perbukitan dan pegunungan, menjadi salah satu daerah yang rawan terhadap bencana alam seperti banjir. Intensitas curah hujan yang tinggi, tanggul sungai yang jebol, tersumbatnya saluran drainase atau bendungan yang roboh, jenis tanah yang labil serta lereng yang curam secara alami akan dapat dengan mudah menyebabkan terjadinya banjir.

Bencana banjir hampir terjadi setiap tahunnya dan melanda desa-desa yang ada di Kecamatan Tangse, hal ini disebabkan oleh wilayahnya termasuk dalam daerah yang rawan terhadap bencana, dari hal tersebut timbul berbagai permasalahan di tengah-tengah masyarakat korban banjir yaitu mengacu kepada kerusakan sejumlah infrastruktur yang kerap rusak parah meliputi rumah warga, jalan, jembatan, listrik, irigasi, sekolah, puskesmas dan juga terganggunya perekonomian masyarakat.⁴

“Berdasarkan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penanggulangan bencana adalah serangkaian kegiatan yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi. Kegiatan penanggulangan bencana ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tetapi juga lembaga-lembaga lain yang ikut membantu dan tanggap dalam bencana seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Bahkan, masyarakat pun juga ikut dalam usaha penanggulangan bencana.”⁵

³ M.Chazienul Ulum, *Manajemen Bencana*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), hal. 10.

⁴ Wawancara dengan Fakhruddin Umar, Tanggal 23 Agustus 2017.

⁵ Nurjannah, dkk, *Manajemen Bencana*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 7.

Secara umum masyarakat atau komunitas merupakan penerima mamfaat dalam proses pembangunan dan sekaligus dalam pengurangan risiko bencana.⁶ Upaya untuk meningkatkan tindakan pembangunan pasca bencana sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat itu sendiri untuk mengelola sumber daya alam yang masih tersedia dan juga dalam mengakses bantuan kepada pemerintah pusat untuk melakukan perbaikan, pemulihan dan rehabilitasi prasarana dan fasilitas umum.

Dengan terjadinya bencana yang berulang-ulang yang dialami oleh masyarakat apakah mereka sudah memiliki strategi dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca bencana. Peneliti juga ingin melihat bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi bencana. Bencana yang terakhir adalah banjir yang terjadi di Kecamatan Tangse khususnya Desa Layan pada tanggal 10 Maret 2011, mengakibatkan 52 rumah warga mengalami kerusakan yang sangat parah dan bahkan ada yang hilang total rumahnya di bawa oleh arus air yang sangat kuat, terjadinya kerusakan infrastruktur desa seperti jalan, sekolah dan dayah, kejadian tersebut juga memakan sepuluh korban jiwa yang terdiri dari anak-anak dan juga orang dewasa.

Dengan mempertimbangkan rangkaian masalah diatas kondisi inilah menurut peneliti yang perlu dikaji lebih mendalam tentang masyarakat korban bencana banjir yang terjadi pada tahun 2011 yaitu mengenai strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca terjadinya bencana di Kecamatan Tangse Desa Layan.

⁶M.Chazienul Ulum, *Manajemen Bencana...*, hal. 6.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara masyarakat Desa Layan dalam menghadapi banjir?
2. Bagaimana strategi masyarakat Desa Layan dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca banjir ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu bagian pokok yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan, penelitian adalah suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Desa Layan dalam menghadapi banjir?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat Desa Layan dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca terjadinya banjir ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil pembahasan pada penulisan ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi masyarakat secara umum dan juga bagi penulis khususnya. Beberapa mamfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat

Islam dan Kesejahteraan Sosial, hasil kajian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial dalam konteks kehidupan sosial dalam masyarakat, khususnya dalam strategi pembangunan masyarakat pasca terjadinya bencana.

2. Mamfaat Praktis

Ada beberapa mamfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi penulis, untuk mendapatkan pengetahuan tentang strategi pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat pasca terjadinya bencana dan juga untuk mendapatkan ilmu-ilmu lainnya tentang bencana alam.
- b. Bagi masyarakat korban bencana, agar mereka mendapatkan pedoman dan pengetahuan tentang strategi-strategi dalam mereka membangun kembali kehidupa mereka pasca terjadinya bencana, dan juga pengetahuan tentang bencana alam lainnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan

⁷ Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cibta, 2010), hal. 5.

strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁸

2. Pembangunan

Pembangunan pasca bencana adalah segala upaya dan kegiatan perbaikan yang dilakukan setelah terjadinya bencana atau masa tanggap darurat, meliputi: rehabilitasi dan rekonstruksi sarana, prasarana, fasilitas umum yang rusak akibat bencana dalam upaya pemulihan kehidupan masyarakat.⁹ Pembangunan pasca bencana bukan hanya tentang rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana infrastruktur, akan tetapi tentang pembangunan dan pengembangan masyarakat agar mereka bisa sejahtera dan kembali ke-kehidupan mereka. Pembangunan dan pengembangan masyarakat adalah melepaskan masyarakat dari berbagai ketergantungan dan dengan kekuatan sendiri mencoba untuk membantu dirinya sendiri untuk keluar dari berbagai belitan yang melingkarinya. Sebab program apapun yang digelontarkan oleh pemerintah tanpa keinginan kuat dari masyarakat untuk merubah dirinya maka lusinan program yang disuguhkan dengan jumlah dana yang besar tidak akan memberi dampak terhadap perubahan masyarakat.¹⁰

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sebagai perkumpulan manusia berdasarkan ikatan hubungan yang menguntungkan karena memberikan makna dalam kehidupan

⁸ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, , *Manajemen Strategi*, Terjemahan Julianto Agus S, (Yogyakarta, 2003), hal.192.

⁹ Sekretariat Multi Donor Foud untuk Aceh dan Nias dan Java Recintruction Foud, *Membangun Kembali Masyarakat Indonesia Pasca Bencana*, (Jakarta: 2012), hal. 80.

¹⁰ Lembong Mibah, Jakfar Puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal. 42.

dengan mempertemukan kebutuhan ataupun meningkatkan tujuan-tujuan interpersonal antara anggota masyarakat.¹¹ Masyarakat dapat diartikan sebagai perkumpulan manusia yang tinggal di sebuah wilayah geografis yang sama, contohnya perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.

Masyarakat juga dapat diartikan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini dinamakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.¹²

4. Bencana Alam

Bencana adalah suatu gangguan ekstrim dari fungsi suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian sosial, material dan lingkungan yang meluas.¹³ Kejadian-kejadian seperti gempa bumi, banjir, atau angin topan barulah menjadi bencana ketika berakibat serius atau memengaruhi kehidupan manusia kehilangan nyawa dan mata pencaharian, serta kerusakan infrastruktur dan properti umum.

¹¹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 256.

¹² Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 24.

¹³ M.Chazienul Ulum, *Manajemen Bencana*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014). Hal. 9.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang bencana alam khususnya banjir sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Ini terbukti bahwasanya begitu banyak yang peduli tentang bencana banjir. Oleh karena itu pembahasan ini dapat dilihat dalam berbagai literatur baik di skripsi, buku, jurnal, artikel maupun di website.

Salah satu penelitian tentang bencana yang diteliti oleh Yunasri¹⁴ dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran pekerja sosial dalam kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya dalam menghadapi bencana terdapat beberapa peran yang harus dimiliki oleh setiap pekerja sosial, selain itu juga pemahaman masyarakat terhadap pengurangan dampak resiko terjadinya bencana sudah sangat baik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sukirman¹⁵ dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan pelaksanaan kegiatan mahasiswa jurusan PMI-Kesos dalam berkontribusi dalam penanganan masyarakat korban bencana merupakan salah satu bentuk kepedulian dari mahasiswa yang memberikan bantuan langsung kepada masyarakat dan juga terjun langsung kelapangan untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah di pelajari

¹⁴ Yunasri, *Peran Pekerja Sosial Dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Dalam Menghadapi Bencana (implementasi kampung siaga bencana)*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Kosentrasi Kesejahteraan Sosial: Darussalam, Banda Aceh, 2013).

¹⁵ Sukirman, *Kontribusi Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dalam Penanganan Masyarakat Korban Bencana*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Kosentrasi Kesejahteraan Sosial: Darussalam, Banda Aceh, 2017).

di bangku kuliah. Adapun bentuk-bentuk kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berbentuk partisipasi dalam penggalangan dana seperti, penggalangan dana di lampu merah, membuat posko bencana, dan mengajukan proposal bencana kepada pihak-pihak yang ditujukan seperti dekan, jurusan, kantor gubernur dan dinas sosial.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunasri yaitu tentang peran pekerja sosial dalam kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, dan penelitian kedua yang dilakukan oleh Sukirman tentang kontribusi mahasiswa dalam penanganan masyarakat korban bencana, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Strategi Pembangunan Masyarakat Paska Terjadinya Bencana Alam Di Desa Layan Kecamatan Tangse. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah.

B. Strategi Pembangunan Masyarakat

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶ Strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta untuk menunjukkan jalan saja, tetapi juga menunjukkan bagaimana teknik operasional.¹⁷

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cibta, 2010), hal. 5.

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 29.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹⁸ Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.¹⁹

Pembangunan masyarakat sebagai proses perubahan menuju kondisi kehidupan yang lebih baik. Kondisi yang lebih baik tersebut diwujudkan dalam bentuk tingkat kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih tinggi, proses perubahan untuk menuju kondisi tersebut, dapat berupa perubahan yang terjadi secara alami maupun perubahan yang diinduksi.²⁰ Taraf kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memerhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual.²¹ Berbagai Pendekatan dalam pembangunan masyarakat yaitu:

1. *Improvement dan Transformation*

Sebagaimana diketahui, salah satu unsur yang cukup esensial dari proses pembangunan masyarakat adalah adanya proses perubahan. Perubahan yang

¹⁸ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, , *Manajemen Strategi*, Terjemahan Julianto Agus S, (Yogyakarta, 2003), hal.192.

¹⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo 1984), hal 59

²⁰ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan...*, hal. 464.

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intrvensi komunitas...*, hal. 34.

dimaksud dapat merupakan perubahan alami yang tumbuh dari dinamika masyarakat sendiri, dapat pula merupakan perubahan yang terencana.

2. Proses dan Hasil Material

Dilihat dari mekanisme perubahan dalam rangka mencapai tujuannya, kegiatan pembangunan masyarakat ada yang mengutamakan dan memberikan penekanan pada bagaimana prosesnya sampai suatu hasil pembangunan dapat terwujud, dan ada pula yang lebih menekankan pada hasil material, dalam pengertian proses dan mekanisme perubahan untuk mencapai suatu hasil material tidak begitu dipersoalkan, yang penting dalam waktu relatif singkat dapat dilihat hasilnya secara fisik.

3. *Selfhelp* dan *Technocratic*

Perubahan yang terjadi dalam proses pembangunan masyarakat dapat berupa sumber-sumber dari masyarakat sendiri tetapi dapat pula sebagai perubahan yang didorong oleh potensi dan kekuatan dari luar. Dalam kenyataannya sebetulnya jarang dijumpai suatu perubahan yang ada hanya bersumber dari salah satu diantara keduanya. Pada umumnya perubahan tersebut dipengaruhi baik oleh sumber dari dalam maupun dari luar.

4. Uniformitas dan Variasi Lokal

Pada dasarnya masyarakat dalam suatu komunitas tertentu, walaupun dapat digeneralisasi beberapa karakteristik secara umum, akan tetapi tetap dapat dilihat variasi dan perbedaannya. Variasi yang ada dapat berupa perbedaan kondisi geografis, potensi yang dimiliki, dan perkembangan sosial ekonomi.²²

²² Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat...*, hal. 44-70.

Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok dengan cara yang tidak menimbulkan kerusakan baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.²³ Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana tentang pembangunan, yaitu sebagai “ suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.”²⁴ Dalam kaitannya dengan strategi pembangunan sosial yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, Midgley mengemukakan tiga strategi besar, yaitu:

- a. Pembangunan sosial melalui individu (*Social Development by Individuals*), dimana individu-individu dalam masyarakat secara swadaya membentuk usaha pelayanan masyarakat guna memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini lebih mengarah pada pendekatan individualis atau perusahaan (*Individualist or Enterprise Approach*).
- b. Pembangunan sosial melalui komunitas (*Social Development by Communities*), dimana kelompok masyarakat secara bersama-sama berupaya mengembangkan komunitas lokalnya. Pendekatan ini lebih dikenal dengan nama pendekatan komunitarian (*Communitarian Approach*).
- c. Pembangunan sosial melalui pemerintah (*Social Development by Governmenst*), dimana pembangunan sosial dilakukan oleh lembaga-

²³ Lambang Trijono, *Pembangunan sebagai perdamaian*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2007), hal. 35.

²⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), hal. 114.

lembaga didalam organisasi pemerintah (*Government Agencies*).

Pendekatan ini lebih dikenal dengan pendekatan negara (*Statist Approach*).

Tiga strategi besar yang dikemukakan Midgley diatas sebenarnya juga dapat dilihat sebagai tiga level intervensi sosial yang dapat dikembangkan oleh pelaku perubahan (*Change Agents*).²⁵

Pembangunan juga harus diartikan lebih dari pemenuhan kebutuhan materi didalam kehidupan manusia. Pembangunan seharusnya merupakan proses multidimensi yang meliputi perubahan organisasi dan orientasi seluruh sistem sosial dan ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan mayarakat, bukan hanya menciptakan peningkatan pada produksi nasional riil, tetapi juga harus ada perubahan dalam kelembagaan, struktur administrasi, perubahan sikap dan bahkan kebiasaan masyarakat.²⁶

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang didalam kegiatannya saling berinteraksi, saling berasimilasi dan berakulturasi, sehingga suatu masyarakat menjadi berkembang dan teratur dengan adanya sistem dan struktur tertentu yang sesuai dengan dengan tradisi dan kebudayaan lingkungannya.²⁷

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai perkumpulan manusia berdasarkan ikatan hubungan yang menguntungkan karena memberikan makna dalam kehidupan

²⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 44.

²⁶Kunarjo, *Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia 2002), hal. 12.

²⁷ Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2012), hal. 21.

dengan meningkatkan tujuan-tujuan interpersonal dan memenuhi kebutuhan antara anggota masyarakat.²⁸

Pembangunan pasca bencana adalah segala upaya dan kegiatan perbaikan yang dilakukan setelah terjadinya bencana atau masa tanggap darurat meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi sarana, prasarana dan fasilitas umum yang rusak akibat bencana dalam upaya pemulihan kehidupan masyarakat.²⁹ Tahap tanggap darurat yang berlangsung beberapa bulan pertama setelah bencana umumnya bersifat bantuan, dan memenuhi kebutuhan pengobatan darurat, menyediakan tempat penampungan sementara, makanan, minuman dan fasilitas sanitasi, membersihkan puing-puing dan menyelamatkan rumah dan aset yang masih layak pakai.³⁰

Terkait dengan pembangunan pasca bencana disini kerap menghadapi berbagai hambatan sehingga tidak dapat dilaksanakan secara tepat, sesuai target, karena itu memerlukan peran dan kerja sama aktif antara pemerintah dan juga masyarakat, maka dari itu bisa menghasilkan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³¹ Musyawarah dengan masyarakat merupakan bagian penting dari semua proyek infrastruktur berskala besar, proses musyawarah mungkin terkendala karena sangat mendesaknya waktu untuk menyelesaikan

²⁸ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 256.

²⁹ Sekretariat Multi Donor Foud untuk Aceh dan Nias dan Java Recontruction Foud, *Membangun Kembali Masyarakat Indonesia Pasca Bencana*, (Jakarta: 2012), hal. 80.

³⁰ *Ibid.* Hal. 81.

³¹ *Ibid.* Hal. 85

proyek-proyek dan para korban sedang berjuang untuk mengatasi guncangan jiwa, membangun kembali rumah mereka.³²

Salah satu tantangan yang paling besar juga dalam melaksanakan penanganan bencana adalah menyelaraskan antara apa yang ingin dicapai dan kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut. Membangun kembali sebuah daerah yang terkena bencana diperlukan semangat untuk menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Namun, semangat ini perlu dikelola sehingga terhindar dari keinginan yang terlalu tinggi dan kurang fokus.³³ Maka dari itu setelah terjadinya bencana, penilaian atau pendataan kerusakan dan kerugian perlu dilakukan lebih awal untuk menentukan besarnya kerugian dan menaksir jumlah kebutuhan.³⁴ Data ini lazimnya berfungsi sebagai dasar bagi rencana rekonstruksi untuk penyusunan program. Program yang baik tentunya berasal dari data yang baik dan lengkap sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa perencanaan tanpa data adalah nihil. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya penyusunan perencanaan untuk menghasilkan program-program yang baik. Data yang dihasilkan juga harus diverifikasi kembali di lapangan untuk mengetahui tingkat validitasnya.³⁵

³² Sekretariat MDF-JRF, *Rekonstruksi Infrastruktur Pasca Bencana Secara Tepat Guna: Pengalaman dari Aceh dan Nias*, (Jakarta: 2010), hal. 51.

³³ Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi NAD-NIAS, *Ekonomi Kayuhan Lentera Kehidupan* (Jakarta Selatan: 2009), hal 117.

³⁴ Sekretariat Multi Donor Foud untuk Aceh dan Nias dan Java Recintruction Foud, *Membangun Kembali Masyarakat...*, hal. 80.

³⁵ Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi NAD-NIAS, *Ekonomi Kayuhan Lentera...*, hal. 57.

Pembangunan pasca terjadinya bencana bukan hanya tentang rehabilitasi dan rekonstruksi sarana dan prasarana infrastruktur, akan tetapi tentang pembangunan dan pengembangan masyarakat agar mereka bisa sejahtera dan kembali ke-kehidupan mereka. Pandangan dari kelompok humanistik melihat manusia sebagai makhluk yang rasional dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya sendiri, dan bila situasi memungkinkan serta mereka diberikan kesempatan, maka setiap individu dapat dikembangkan menjadi pribadi yang lebih positif. Manusia merupakan sumber daya tersendiri dalam pembangunan, ia merupakan unsur penggerak utama dan mempunyai kemampuan untuk memanipulasi dan mengintervensi sumber daya alam. Meskipun demikian, dalam kerangka pembangunan manusia di Indonesia, seperti terlihat dalam definisi kesejahteraan sosial berdasarkan Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009, pembangunan manusia tidak hanya dilihat dari aspek material, tetapi juga dilihat dari aspek spiritual.³⁶ Proses pembangunan masyarakat mengandung tiga unsur yaitu:

1. Pemamfaatan sumber daya

Tujuan pembangunan masyarakat adalah peningkatan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Oleh sebab itu pembangunan masyarakat sering juga disebut sebagai usaha untuk menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan proses tadi, maka yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk

³⁶Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 29.

melakukan identifikasi sumber daya, kemudian memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik.³⁷ Dengan demikian, berdasarkan pandangan tadi, identifikasi sumber daya merupakan salah satu langkah yang strategis dalam proses pembangunan masyarakat.

2. Pengembangan kapasitas masyarakat

Salah satu indikasi bahwa sudah ada pembangunan pada aspek masyarakat dan aspek manusia tersebut adalah peningkatan kapasitas, termasuk kapasitas untuk membangun dirinya sendiri. Tindakan yang direncanakan untuk mendorong perubahan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya merupakan berbagai paket program dari badan dan instansi baik pemerintah maupun non pemerintah. Oleh karena tindakan tadi bukan berasal dari lingkungan internal masyarakat tersendiri, melainkan dari luar, maka sering juga disebut sebagai intervensi pembangunan. Mengingat bahwa proses perubahan dalam pembangunan masyarakat apapun faktor pendorongnya diharapkan berdampak pada peningkatan kapasitas masyarakat, maka selayaknya intervensi tersebut bukanlah faktor yang dominan. Intervensi semestinya ditempatkan sekedar sebagai perangsang bagi teraktualisasikannya prakarsa dan potensi yang ada dalam masyarakat.³⁸

3. Proses perubahan

Faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat penekanan pada aspek manusia dan masyarakat dalam konsep pembangunan masyarakat adalah pemahamannya sebagai proses perubahan. Apabila secara teoritik perubahan

³⁷Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 20.

³⁸ *Ibid.* Hal. 24.

dalam kehidupan masyarakat dapat berdampak kemunduran maupun kemajuan, maka perubahan dalam pembangunan diharapkan berdampak kemajuan. Gambaran paling sederhana untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan adalah dengan melihat apakah perubahan tersebut dapat berdampak pada semakin banyak terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembangunan masyarakat adalah melepaskan masyarakat dari berbagai ketergantungan dan dengan kekuatan sendiri mencoba untuk membantu dirinya sendiri untuk keluar dari berbagai belitan yang melingkarinya. Sebab program apapun yang digelontarkan oleh pemerintah tanpa keinginan kuat dari masyarakat untuk merubah dirinya maka lusinan program yang disuguhkan dengan jumlah dana yang besar tidak akan memberi dampak terhadap perubahan masyarakat.³⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) pembangunan kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting pembangunan Aceh. Dalam konteks pembangunan Aceh, perhatian kepada warga masyarakat yang digolongkan sebagai PMKS salah satunya yaitu masyarakat korban bencana alam, disini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan penduduk yang menyanggah masalah kesejahteraan sosial, namun tetap masih terdapat banyak warga masyarakat yang belum terpenuhi hak dan kebutuhan dasarnya.⁴⁰

³⁹ Lembong Mibah, Jakfar Puteh, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal. 42.

⁴⁰ Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan Sosial, (Dinas Sosial Aceh: 2015), hal. 1.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan PKS (pembangunan kesejahteraan sosial) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- a. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
- b. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
- c. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.⁴¹

Ciri utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan sebagai manusia, baik dalam sistem lingkungan sosiokulturalnya. Sasaran pembangunan kesejahteraan sosial adalah seluruh masyarakat dari berbagai golongan dan kelas sosial. Dalam pembangunan sosial terdapat 8 aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.4.

1. Proses pembangunan sosial tidak terlepas (dipisahkan secara nyata) dari pembangunan ekonomi. Karena dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, pendekatan ini secara langsung menitikberatkan pada intervensi sosial terhadap pembangunan itu sendiri.

2. Pembangunan sosial mempunyai fokus yang interdisipliner yang diambil dari berbagai jenis ilmu sosial. Misalnya, pandangan dari ilmu politik dan ekonomi dipadukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan dalam masyarakat.

3. Dalam konsep pembangunan sosial tergambar adanya suatu proses yang dinamis. Dinamika dalam perubahan sosial ini menggambarkan adanya interaksi antara pelaku perubahan dengan sasaran perubahan, serta menggambarkan adanya interaksi internal didalam masyarakat. Pada aspek ini didalamnya dinyatakan secara eksplisit akan adanya unsur perubahan dan pertumbuhan yang terjadi dalam suatu masyarakat.

4. Proses perubahan yang terdapat dalam pendekatan pembangunan sosial pada dasarnya bersifat progresif. Aspek progresif ini menunjukkan bahwa perubahan yang dirancang dalam pembangunan sosial ini secara bertahap tapi terencana dengan pasti akan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik.

5. Proses pembangunan sosial adalah *interventionist*, perbaikan kehidupan masyarakat hanya dapat terjadi jika pelaku perubahan melakukan berbagai upaya perubahan sosial yang terencana guna meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Hal ini menentang pandangan atau gagasan yang menyatakan bahwa

perbaikan kehidupan sosial akan terjadi secara natural, jika ekonomi pasar sudah berjalan dengan baik.

6. Tujuan pembangunan sosial diusahakan untuk dicapai melalui beberapa strategi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menghubungkan intervensi sosial dengan upaya-upaya pembangunan ekonomi. Meskipun keduanya didasari oleh keyakinan dan ideologi yang berbeda.

7. Pembangunan sosial lebih memusatkan pada populasi sebagai suatu kesatuan yang bersifat inklusif dan universalistik. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada orang-orang yang membutuhkan saja. Pendekatan pembangunan sosial ini lebih memfokuskan pada komunitas yang ditelantarkan oleh pembangunan ekonomi yang terjadi selama ini, seperti kelompok miskin yang ada dipertanian dan dipedesaan, serta kelompok minoritas.

8. Tujuan dari pembangunan sosial adalah pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah kesejahteraan sosial yang sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa pembangunan sosial adalah pembangunan yang secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial seperti dua sisi koin yang saling melengkapi satu sama lain. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan sosial.

C. Bencana

Bencana adalah suatu gangguan ekstrim fungsi dari suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian sosial, material dan lingkungan yang meluas dan melebihi kemampuan masyarakat terdampak untuk mengatasi dengan hanya menggunakan sumber daya sendiri. Kejadian-kejadian seperti gempa bumi, banjir, dan badai, barulah menjadi bencana ketika berakibat serius atau memengaruhi kehidupan manusia, mata pencaharian dan harta benda.⁴²

Menurut Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 Bencana dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis yaitu bencana sosial, bencana alam, dan bencana nonalam, berikut penjelasannya:

1. Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia (*manmade disasters*) antara lain karena jurang perbedaan ekonomi, perbedaan paham politik diantara masyarakat, diskriminasi, ketidakadilan, kelainan, ketidaktahuan, maupun sempitnya wawasan dari sekelompok masyarakat. Bencana sosial berakar pada konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dampak terjadinya bencana sosial mengakibatkan kemiskinan, kelaparan, kekerasan sehingga menimbulkan berbagai bentuk kerusakan.⁴³

⁴² M.Chazienul Ulum, *Manajemen Bencana*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), hal. 17.

⁴³ *Ibid.* Hal. 31.

2. Bencana Nonalam

Bencana nonalam antara lain kebakaran hutan/lahan, kecelakaan transportasi, kegagalan konstruksi, ledakan nuklir, pencemaran lingkungan dan kegiatan keantariksaan.

3. Bencana Alam

Bencana alam terjadi karena peristiwa kealaman, seperti: gempa bumi, letusan gunung berapi, gerakan tanah (tanah longsor), badai, tsunami, yang kesemuanya merupakan gejala alam biasa. Bencana alam juga bisa terjadi akibat ulah manusia, seperti: tanah longsor dan banjir.⁴⁴

Banjir adalah kondisi air yang menenggelamkan atau mengenangi suatu area atau tempat yang luas. Banjir juga dapat mengacu terendamnya daratan yang semula tidak terendam air menjadi terendam akibat volume air yang bertambah seperti sungai atau danau yang meluap, hujan yang terlalu lama, tidak adanya saluran pembuangan sampah yang membuat air tertahan, tidak adanya pohon penyerap air dan lain sebagainya. Banjir juga bencana yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada di sana. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena banjir.⁴⁵

Secara alamiah proses terjadinya banjir tidak terlepas dari siklus air. Oleh karena itu, secara alamiah banjir terjadi ketika terjadi gangguan pada siklus air.

⁴⁴Tukino,dkk, *Praktek Pekerjaan Sosial dengan Pengungsi*, Cet 1 (Bandung: STKSPRESS, 2006), hal. 6.

⁴⁵Jen Green. *Bencana Dialam*, Cet 2, (Bandung: PakarKarya, 2007), hal. 30.

Tindakan manusia terhadap alam, seperti pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana akan menyebabkan terjadinya gangguan pada siklus air. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak bijaksana ini misalnya penebangan hutan secara liar, pembangunan kawasan industri di daerah hulu, dan perluasan kawasan pemukiman di daerah resapan air. Ada beberapa jenis banjir yaitu:

- a. Banjir hujan ekstrim adalah peristiwa banjir yang disebabkan oleh meluapnya sungai akibat tingginya curah hujan diatas normal yang tidak mampu ditampung oleh daerah resapan air dan sungai yang ada. Banjir hujan ekstrem biasanya terjadi kurang lebih 6 jam sesudah hujan lebat turun.
- b. Banjir kiriman atau banjir luapan sungai adalah peristiwa banjir yang terjadi akibat meluapnya air sungai karena curah hujan yang tinggi di daerah lain.
- c. Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung hanya sesaat. Jenis banjir ini biasanya diakibatkan oleh curah hujan dengan intensitas yang tinggi dalam jangka waktu yang pendek. Banjir bandang umumnya diawali dengan adanya longsor di bagian hulu sungai, longsor material ini kemudian terhambat oleh pohon-pohon yang menyumbat sungai sehingga menimbulkan sumbatan material secara alami.
- d. Banjir air laut adalah banjir yang di sebabkan oleh angin puyuh laut atau angin topan dan gelombang pasang air laut. Banjir jenis ini mengenai dataran yang permukaan lebih rendah dari laut.

- e. Banjir lahar dingin adalah banjir yang diakibatkan oleh aktivitas letusan gunung berapi yang mengeluarkan lahar dingin dari daerah puncak gunung.
- f. Banjir lumpur adalah banjir yang disebabkan oleh meluapnya tumpukan lumpur yang berasal dari lahan sawah atau dari dasar sungai.⁴⁶

Banjir hanyalah salah satu dari sekian banyak bencana alam yang sering terjadi. Banjir sering terjadi terutama pada musim hujan dengan intensitas yang sering dan lebat. Daerah yang menjadi langganan banjir terutama pada daerah sekitar arus sungai. Namun daerah yang jauh dari sungai pun kadang terkena musibah banjir juga jika curah banjir terjadi hujan yang datang terus menerus dan sungai tidak lagi sanggup menampung banyaknya air hujan.

Bencana banjir yang datang tentu tidak kita harapkan, namun saat musibah banjir menimpa kita, tentu kita tidak bisa hanya berdiam diri saja dan pasrah menghadapinya.

Bencana banjir yang terjadi menimbulkan dampak yang sangat merugikan, baik kerugian yang bersifat materi maupun kerugian yang bersifat psikologis. Adapun dampak bencana banjir yang terjadi adalah :

- a. Dampak Banjir Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu yang mempunyai budaya dan kebiasaan hidup yang sama. Budaya merupakan kebiasaan yang dianggap benar dan lazim, yang sudah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Bencana banjir yang melanda suatu

⁴⁶ Primus Supriyono, *Bencana Banjir*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014), hal 22.

daerah dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan dan pola hidup masyarakat. Dalam hal-hal tertentu bencana alam mampu menghancurkan harapan hidup manusia. Mereka kehilangan sebagian atau semua kekayaan yang dimiliki baik yang berbentuk benda hidup, seperti anggota keluarga, ternak, dan tanaman maupun benda mati, seperti rumah, perkarangan, ladang, dan sawah tempat mereka menggantungkan hidup.

Bencana banjir pasti menimbulkan penderitaan bagi masyarakat. Keadaan kehidupan sosial masyarakat berubah menjadi kurang menguntungkan dan memerlukan bantuan warga lain yang kebetulan tidak mengalami bencana serta memiliki kelebihan harta, yang memiliki rasa belas kasihan dan dengan ikhlas membantu.

b. Dampak Bencana Banjir Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Bencana banjir mampu merusak sarana dan prasarana ekonomi masyarakat. Pasar tempat berinteraksi para pedagang dengan masyarakat rusak, sarana dan prasarana perekonomian yang lain pun rusak. Kegiatan industri terhenti, kegiatan ekonomi juga terganggu. Saluran telekomunikasi rusak, jaringan listrik putus sehingga mengganggu kinerja industri. Sebagian besar anggota masyarakat kehilangan modal kerja dan lapangan kerja. Kemampuan ekonomi masyarakat menjadi sangat terbatas, mengakibatkan penderitaan berlangsung secara berkesinambungan. Pengangguran terjadi dimana-mana.

Bencana banjir ternyata mampu menurunkan bahkan menghentikan kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat korban bencana alam. Mereka inilah yang sepantasnya segera dibantu. Dari uraian diatas tampak bahwa dampak bencana banjir terhadap masalah ekonomi masyarakat bersifat sementara, dapat berjalan dalam jangka waktu yang singkat atau dalam jangka waktu yang lama. Lamanya dampak yang ditimbulkan sangat tergantung pada kepedulian pemerintah dan daya juang hidup masyarakat.

c. Dampak Bencana Banjir Terhadap Politik Dan Keamanan

Indonesia menghadapi masalah utama tingginya angka pengangguran, terbatasnya lapangan kerja, sangat rendahnya pendapatan perkapita masyarakat, dan masih sangat terbatasnya daya beli masyarakat. Politik pemerintah yang selalu goyang dengan berbagai macam isu mudah menyulut solidaritas massa dengan memanfaatkan generasi muda yang tidak produktif, terbatas tingkat pendidikannya, dan kurang berpengalaman.

Pertentangan antar kelompok masyarakat yang selalu terjadi diberbagai daerah memanfaatkan bencana alam sebagai isu yang mengedepankan kepentingan pribadi atau kelompok diatas kepentingan nasional. Beberapa gelintir anggota masyarakat yang tidak bertanggung jawab telah memanfaatkan bantuan pemerintah, yang mestinya untuk para korban bencana alam, demi kepentingan kelompok mereka sendiri. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan,

bencana banjir telah dimanfaatkan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengguncang keamanan dan kestabilan politik.

d. Dampak Bencana Banjir Terhadap Lingkungan Hidup

Dari uraian diatas memberikan gambaran kepada kita semua, bahwa bencana banjir mampu mempegaruhi masalah sosial, ekonomi, politik dan keamanan, serta lingkungan hidup, termasuk kesehatan masyarakat. Semuanya itu saling berpengaruh sehingga usaha untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah harus dilakukan secara bertahap dan *holistik*, dengan membuat skala prioritas masalah yang memerlukan penyelesaian segera.⁴⁷

1. Cara mengatasi bencana banjir

Ada ungkapan lebih baik mencegah daripada mengobati. Itu merupakan ungkapan yang bijaksana mengingat upaya pencegahan lebih mudah dilakukan daripada mengobati itu sendiri. Hal ini pun bisa kita terapkan dalam hal pencegahan banjir. Ada beberapa upaya untuk mencegah terjadinya banjir, yaitu:

- a. Membuang sampah pada tempatnya
- b. Membersihkan saluran air di sekitar rumah kita
- c. Mengadakan kerja bakti untuk membersihkan seluruh saluran air di desa kita

⁴⁷Sukandarrumidi, *Bencana Alam & Bencana Anthropogene*, cet. 5 (Yogyakarta: Kanisius 2010), hal. 31-37.

- d. Mengadakan bakti sosial untuk membersihkan sungai-sungai
- e. Menanam pohon-pohon untuk membantu menyerap air hujan
- f. Membuat sumur-sumur resapan untuk menampung air hujan.⁴⁸

2. Bencana dalam Perspektif Islam

Bencana adalah sunnatullah waktunya ditetapkan Allah bukan alam. Bencana itu mutlak dalam kekuasaan Allah Dia-lah yang memnentukan kepada siapa bencana itu dijatuhkan, kapan, dimana, dan berupa apa bencana yang diturunkan, lalu untuk berapa lama dan sampai sejauhmana dampaknya bagi yang bersangkutan serta lingkungan sekitarnya dan seterusnya.⁴⁹

Ketentuan absolut itu di imformasikan dan ditugaskan Allah SWT melalui Al-Qur'anul Karim untuk diabadikan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Allah SWT menegaskan:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ.

Artinya: “tiada suatu bencana yang menimpa dibumi dan (tidak pula) pada dirimu melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfudh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS. Al-Hadiid 57:22).

Bagi orang-orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, bencana yang dialaminya itu merupakan azabAllah, yang sengaja ditimpakan kepada mereka

⁴⁸Jen Green. *BencanaDialam*, hal. 39

⁴⁹ Badruzzaman Busyairi, *Renungan Dibalik Bencana dan Musibah*, Cet 1 (Bekasi: Al-Muhajirien Jakapermai, 2005), hal. XII.

dan semua itu disebabkan perbuatan mereka sendiri, dan Allah SWT berfirman.

أَلَمْ يَرَوْكُمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّا فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا
سَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ
بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

Artinya: “apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah kami teguhkan kedudukannya dimuka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah kami berikan kepadamu, dan kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan kami jadikan sungai-sungai yang mengalir dibawah mereka, kemudian kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri..” (QS Al-An’aam 6:6).

Adapun bagi seorang muslim, bencana yang terjadi itu merupakan peringatan dan ujian keimanan (QS Al-Angkabuut 29:2-3) sehingga harus diterima dengan penuh kesabaran, tidak putus asa, frustasi dan tidak berburuk sangka kepada Allah. Dengan datangnya memohon ampun (istigfar) atas segala kesalahan dan dosa yang diperbuatnya selama ini, serta memacu langkah-langkahnya untuk beramal lebih baik lagi di hari-hari selanjutnya.

Dengan datangnya bencana seseorang akan merasakan sebagian akibat dari perbuatan yang dilakukannya selama ini. Dia merasakan betapa berat dan pedihnya penderitaan yang dialami akibat dari perbuatan yang dilakukannya. Makin besar kesalahan dan dosa yang dilakukan, makin pedih penderitaan yang dialaminya. Dengan demikian dia akan istigfar dan memacu langkah-langkahnya

kearah yang benar, melalui amal-amal ibadah yang diridhoi Allah SWT. Allah sendiri sudah menyatakan bahwa dia memaafkan sebagian besar dari kesalahan dan dosa yang dilakukan para hambanya.

Tingkah pola manusia ternyata mempengaruhi respon alam sekitarnya, ini pula yang terjadi kalau kita membaca sejarah para nabi, tatkala masyarakat telah keterlaluhan tingkah polanya, maka alam pun merespon tingkah mereka dengan memberi bencana sebagai pengingat dan penasihat, agar manusia intorpeksi dan merenungkan kembali sikap dan tingkah lakunya.⁵⁰ Allah berfirman dalam QS Asy-Syuura 42:30 yaitu:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”. (QS.Asy-Syuura 42:30).

Ayat diatas menjelaskan penyebab bencana yang terjadi disebabkan oleh tangan manusia yang dipicu dari perbuatan manusia itu sendiri, seperti penebangan hutan secara liar, penambangan liar, pengambilan air tanah secara berlebihan. Perbuatan-perbuatan tersebut lambat laun akan menyebabkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan erosi tanah.

Didalam Al-Qur'an diterangkan dan telah terbukti kebenarannya dalam perjalanan umat manusia bahwa bencana itu terjadi akibat ulah manusia (QS Ar-Ruum 30:41, Asy- Syura 42:30) yang banyak berbuat dosa (QS A- Qashash

⁵⁰ Zainal Arifin Thoha, *Dibalik Bencana-Bencana*, Cet 1 (Yogyakarta: Kutup, 2005), hal. 52.

28:59), mengingkari karunia Allah (QS An-Nahl 16:112), dan tidak memperhatikan peringatan Allah (QS Al-An'aam 6:44).⁵¹

⁵¹ Badruzzaman Busyairi, *Renungan Dibalik Bnecana...*, hal. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini pada Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Bencana di di Desa Layan Kecamatan Tangse Kabuoaten Pidie. Sedangkan ruang lingkup penelitian yaitu masyarakat korban bencana banjir.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵²

Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*) yang dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kuliitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Seseorang peneliti berangkat langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8.

sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁵³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang teliti oleh peneliti yaitu tentang strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka paska terjadinya bencana dan tentang cara masyarakat dalam menghadapi bencana.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian.⁵⁴ Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pak Mukim Desa Layan dan enam keluarga yang sangat parah mengalami bencana banjir termasuk didalamnya Keuchik Desa Layan.

Tabel 3.1Data subjek yang peneliti wawancara.

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Fakruddin Umar	Laki-laki	Pak Mukim
2	Tarmizi	Laki-laki	PakKeuchik (Korban Banjir)
3	Wahab Kaoy	Laki-laki	Korban Banjir
4	Banta Saidi	Laki-laki	Korban Banjir
5	Usman Assalam	Laki-laki	Korban Banjir
6	Misriah	Perempuan	Korban Banjir
7	Armawati	Perempuan	Korban Banjir

⁵³ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal. 34

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁵⁵ Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang peneliti dalam menggunakan pengamatan melalui panca indra yang ikut dibantu dengan panca indra lain.⁵⁷

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan, baik secara sepintas maupun dalam jangka waktu yang cukup lama yang dapat melahirkan suatu masalah.⁵⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang kondisi

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana. 2011), hal. 107.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 85.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 111-115.

⁵⁸ *Ibid.* Hal. 231.

kehidupan masyarakat setelah beberapa tahun mengalami bencana dengan menggunakan alat bantu yaitu notes (buku kecil) guna untuk mencatat kejadian yang terjadi serta kamera guna untuk merekam kejadian dalam bentuk gambar.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dimaksud yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Wawancara juga merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interview*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur, disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap masyarakat korban bencana di Desa Layan untuk memperoleh informasi lebih dalam dengan mewawancarai beberapa orang yang terkena bencana.

⁵⁹ Lexy J. Monleong, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 186.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),hal. 162.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa foto, buku, surat kabar, juga dalam bentuk film.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang objek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶¹

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁶² Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁶³

⁶¹ Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hal. 143.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 245

⁶³ Imam Suprayoga, Tabrini, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 191.

Analisis data juga merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ada di lapangan dengan cara mengklarifikasi data yang sesuai dengan kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁶⁴ Adapun proses analisis data dilakukan dengan menempun beberapa langkah sebagai berikut:

1. Data observasi
 - a. Mencatat apa yang peneliti dapatkan di lapangan
 - b. Mengumpul dan mengklasifikasikan data dari apa yang telah dicatat di lapangan
 - c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
 - d. Memaparkan laporan tersebut ke dalam laporan penelitian
2. Data wawancara
 - a. Mencatat hasil laporan dengan responden atau informan
 - b. Mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan informan
 - c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
 - d. Memaparkan laporan tersebut ke dalam laporan penelitian
3. Data dokumentasi
 - a. Mencatat apa yang ada di lapangan
 - b. Mengumpulkan data yang sudah diberikan
 - c. Menganalisis kembali data yang sudah didapatkan

⁶⁴ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 56.

- d. Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian
- e. Menyajikan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian Desa Layan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari kantor Keuchik Desa Layan yang dipimpin oleh Bapak Keuchik Tarmizi dengan luas wilayah 1,01KM². Jumlah penduduk keseluruhan 706 jiwa, jumlah laki-laki 372 orang dan jumlah perempuan 334 orang dengan jumlah KK 188.

Pada umumnya masyarakat Desa Layan bermata pencaharian sebagian besar bekerja sebagai petani. Sedangkan sisanya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, tukang, buruh kasar. Selain mempunyai pekerjaan tetap, masyarakat Layan umumnya juga melaksanakan pekerjaan sampingan, pekerjaan sampingan masyarakat Layan adalah mengelola ternak, ada berbagai macam jenis ternak yang mereka kembangkan diantaranya ternak sapi, dan kambing.⁶⁵

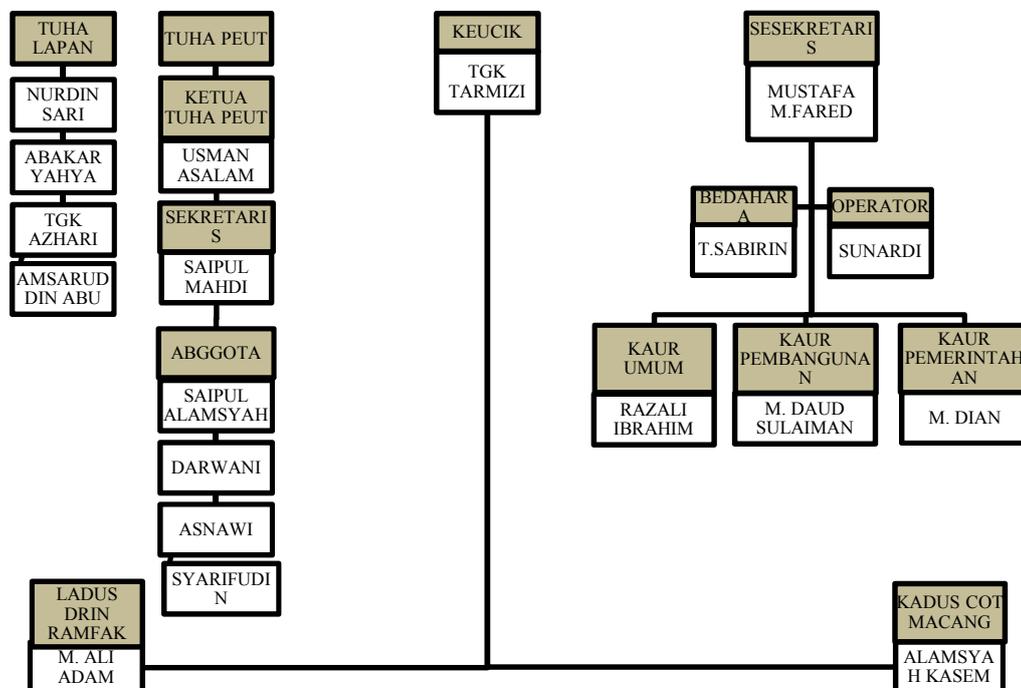
2. Struktur Masyarakat dan Organisasi Desa Layan

Struktur masyarakat dan organisasi merupakan komponen yang berperan aktif di Desa Layan untuk mensejahterakan Desa dan mencapai kemakmuran masyarakat Desa. Adapun struktur organisasi di Desa Layan dapat dilihat seperti dibawahini.⁶⁶

⁶⁵ Data Dokumentasi Desa Layan pada tanggal 12 Oktober 2018.

⁶⁶ Data Dokumentasi Desa Layan pada tanggal 12 Oktober 2018.

Gambar 4.1. Struktur organisasi Desa Layan.



3. Situasi Dan Kondisi Masyarakat Paska Banjir

Banjir di Desa Layan terjadi pada tanggal 10 Maret 2011 disebabkan oleh tingginya curah hujan yang terus menerus mengguyur Desa Layan, diakibatkan oleh penebangan hutan yang dilakukan secara liar yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara terus menerus dan hanya mengambil seperlunya saja tanpa membersihkannya kembali, maka dari itu ketika hujan turun terus menerus air bisa meluap kedaratan karena banyak pohon-pohon kayu yang bersangkutan di pinggir sungai.⁶⁷ Masyarakat juga kurang dalam menjaga lingkungan (tidak

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Wahab Kaoy, pada tanggal 19 September 2018.

membersihkan irigasi, membuang sampah kesungai), dan akhir-akhir ini wilayah kami terkenal akan rawan terhadap banjir. Pada tahun 2015 banjir juga terjadi didesa Layan namun tidak separah yang terjadi pada tahun 2011.⁶⁸

Banjir terjadi pada pukul 19:00 Wib saat itu sebagian masyarakat sedang melaksanakan shalat maghrib dan sebagiannya lagi berada dirumah masing-masing, tiba-tiba masyarakat mendengarkan suara gemuruh dari hutan yang sangat besar dan membuat masyarakat terkejut dan bergegas keluar dari rumah setelah mengetahui suara itu merupakan terjangan air, mereka langsung berupaya menyelamatkan diri dan harta benda dari bencana tersebut.⁶⁹ dua hari sebelum terjadinya banjir listrik juga padam, esoknya kami juga ada acara maulid didesa kami, banjir yang terjadi pada tanggal 10 ini bukan hanya didesa kami tetapi juga beberapa desa lainnya yang ada di Kecamatan Tangse.⁷⁰

Kondisi keluarga saya pasca terjadinya bencana sangat trauma, saya juga sangat sedih karena rumah saya dan isinya habis dibawa oleh arus dan keluarga saya juga harus mengungsi kerumah warga yang tidak terkena banjir dan ada juga sebagian masyarakat yang mengungsi kerumah saudaranya.⁷¹ Sehari setelah terjadinya banjir sudah ada bantuan yang masuk kedesa kami yang diberikan oleh pihak pemerintah yaitu dari BNPB pusat seperti beras, telur, pakaian, dan beberapa hari setelah itu pemerintah juga menyediakan tempat tinggal sementara (barak).⁷²

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Tarmizi, pada tanggal 14 September 2018.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Assalam, pada tanggal 19 September 2018.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibuk Misriah, pada tanggal 17 September 2018.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, pada tanggal 17 September 2018.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibuk Armawati, pada tanggal 14 September 2018.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa situasi dan kondisi masyarakat Desa Layan pasca terjadinya bencana mereka sangat trauma dan mereka merasakan kesedihan yang sangat mendalam akibat bencana banjir tersebut. Pada saat itu banyak masyarakat yang mengungsi kerumah warga yang tidak terkena bencana banjir dan ada juga yang mengungsi kerumah saudaranya.⁷³

B. Cara Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir

Cara kami dalam menghadapi bencana berlari ketempat yang lebih aman, dan kedataran yang lebih tinggi, menyelamatkan harta benda dan barang-barang yang berharga milik sendiri.⁷⁴ Sebagian masyarakat ada yang mengungsi kerumah warga yang tidak terkena banjir, dan ada sebagian dari mereka mengungsi kerumah saudara yang terdekat.⁷⁵ Kami berusaha berlari menyelamatkan diri kami kearah yang menurut kami lebih aman yaitu ke arah yang menurut perkiraan kami tidak terkena terjangan air.⁷⁶ Apabila musim hujan sudah datang itu kami sudah sangat waspada, misalnya hujan sudah turun deras dari siang sampai sore belum reda-reda itu apabila sudah gelap pasti ada masyarakat yang memantau air sungai dengan menyenternya, dan apabila air sungai sudah sangat banyak dan hampir naik kedaratan diberikan pengumuman juga dari menasah agar setiap rumah lebih waspada.⁷⁷

⁷³ Hasil Wawancara Lapangan pada tanggal 14-19 September 2018.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibuk Misriah, Pada tanggal 17 September 2018.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Banta saidi, Pada tanggal 17 September 2018.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Pada tanggal 14 September 2018.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Usman Assalam, Pada tanggal 19 September 2018.

Setelah beberapa kali terjadinya banjir didesa kami pemerintah sudah membuat irigari desa jauh lebih bagus dari sebelumnya dan juga dibuat tanggul-tanggul di pinggir sungai agar pada saat hujan deras dan air dari gunung yang begitu kuat arusnya bisa mengalir dengan lancar.⁷⁸ desa kami sudah membuat peraturan agar setiap masyarakat tidak membuang lagi sampah kedalam sungai dan juga mengadakan gotong royong sebulan dua kali pada hari jum'at.⁷⁹ Untuk itu masyarakat Desa Layan juga menetapkan peraturan agar tidak ada lagi yang melakukan penebangan hutan secara liar lagi apabila ada masyarakat yang melakukan penebangan hutan baik itu dilakukan oleh masyarakat Desa Layang maupun masyarakat luar itu akan tahan oleh masyarakat Desa Layan.⁸⁰

Adapun kami berupaya untuk tidak lagi membangun rumah dekat aliran sungai hal ini bagi masyarakat yang berkemungkinan membangun di tempat lain bagi mereka yang memiliki tempat, sedangkan bagi mereka yang tidak memiliki tempat selain di pinggir sungai mereka berupaya membuat rumah dengan cara membuat pondasi rumah lebih tinggi, guna untuk menghindari dari bencana yang berulang-ulang menimpa Desa kami.⁸¹ Setiap dua bulan sekali masyarakat Desa Layan juga mengadakan pembersihan irigasi atau membersihkan daerah aliran sungai.⁸²

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Pada tanggal 14 September 2018.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahab Kaoy, Pada tanggal 14 September 2018.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, Pada tanggal 17 September 2018.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibuk Armawati, Pada tanggal 14 September 2018.

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Assalam, Pada tanggal 19 September 2018.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa cara masyarakat dalam menghadapi bencana mereka hanya berlari ke arah yang lebih aman menurut mereka, berusaha untuk menyelamatkan diri dan harta benda mereka apabila hal itu bisa mereka lakukan, dan ada dari masyarakat yang mengamati air sungai apabila sudah terlalu banyak akan diberikan pengumuman di menasah agar masyarakat lebih waspada lagi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Layan belum mempunyai cara yang khusus dalam menghadapi bencana. Akan tetapi setelah bencana yang berulang kali terjadi di Daerah Tangse khususnya Desa Layan pihak pemerintah sudah membangun tanggul-tanggul dipinggir sungai dan juga kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya maksudnya disini yaitu masyarakat sudah membuat peraturan didesa mereka tidak boleh ada lagi yang melakukan penebagan hutan secara liar, membuat peraturan tidak boleh ada lagi yang membuang sampah kedalam sungai, dan melakukan gotong royong sebulan dua kali.

C. Strategi Masyarakat Dalam Membangun Kembali Kehidupan Mereka Pasca Banjir

Strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka ada yang dilakukan secara berkelompok dan individu, yaitu:

1. Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Secara Berkelompok

Seminggu setelah terjadinya bencana masyarakat Desa Layan mengadakan rapat antara perangkat Desa dan juga masyarakat untuk membahas kondisi Desa mereka dan juga tentang bagaimana kedepannya untuk membangun kembali Desa

mereka.⁸³ Kami membersihkan Desa kami dengan cara bergotong royong dan beberapa hari setelah terjadinya bencana banjir sudah dihadirkannya alat berat kedalam Desa kami untuk memindahkan dan membersihkan Desa kami seperti batang-batang kayu yang terlalu besar, membersihkan puing-puing bangunan dan sampah-sampah lainnya.⁸⁴ Sekitar seminggu kemudian diberikannya pengumuman dari menasah untuk melakukan gotong royong kepada semua masyarakat Desa Layan (yaitu bagi para bapak-bapak dan juga pemuda-pemuda Desa).⁸⁵

Disini masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan sedikit demi sedikit lingkungan Desa Layan, yaitu mulai dari membersihkan lingkungan musalla, dan lingkungan sekolah.⁸⁶ Ada beberapa perangkat Desa yang ikut dilibatkan dalam rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh pihak pemerintah yaitu tentang proses pembangunan infrastruktur desa dan pembangunan rumah warga yang rusak dan juga yang hanyut dibawa oleh arus air. Ada beberapa masyarakat yang ikut dalam proses pembangunan yaitu bagi mereka yang punya keahlian dalam bidang pembangunan dan ini juga ikut membantu dalam meningkatkan perekonomian mereka.⁸⁷

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Fakruddin Umar, Pada tanggal 13 September 2018

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, Pada tanggal 17 September 2018.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahab Kaoy, Pada tanggal 19 September 2018.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibuk Armawati, Pada tanggal 14 September 2018.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Assalam, Pada tanggal 19 September 2018.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh masyarakat secara berkelompok untuk membangun kembali kehidupan Desa mereka yaitu masyarakat Desa Layan mengadakan musyawarah antara perangkat Desa dan juga masyarakat lainnya untuk membahas kondisi Desa mereka dan juga tentang bagaimana kedepannya untuk membangun kembali Desa mereka, dan bekerja sama dengan cara bergotong royong untuk membersihkan desa mereka dan juga ikut berpartisipasi dalam proses rapat yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk pembangunan Desa mereka kedepannya.⁸⁸

Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan atau perumusannya. Hal itu mengakibatkan masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut, sehingga kemudian juga mempunyai tanggung jawab bagi hasilnya, oleh sebab itu masyarakat juga lebih memiliki motivasi bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.⁸⁹

2. Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Secara Individu

Pasca terjadinya banjir banyak bantuan diberikan oleh pihak pemerintah kepada kami dan ini sangat membantu kehidupan keluarga saya pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya yaitu berupa makanan pokok dan tempat tinggal sementara (barak).⁹⁰ Bantuan darurat bencana ini sangat berguna

⁸⁸ Hasil Wawancara Lapangan pada tanggal 14-19 September 2018.

⁸⁹ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 10.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Pada tanggal 14 September 2018.

bagi keluarga saya karena keluarga saya kehilangan semuanya akibat banjir tersebut untuk makanan saja saya tidak tahu harus mencari dari mana dengan adanya bantuan darurat bencana yang diberikan oleh pemerintah ini sangat membantu keluarga saya.⁹¹

Disini ada bantuan pokok yang diberikan oleh pihak pemerintah, tapi kami disini merasa tidak adil karena bantuan yang diberikan kepada desa kami yaitu melalui Pak keuchik dan juga mukim Desa Layan disini kami merasa kecewa dengan mereka karna hak kami dibagi rata dengan masyarakat yang tidak terkena banjir maksudnya disini misalkan beras yang diberikan kepada saya korban banjir dan kehilangan semuanya sama dengan anggota masyarakat yang tidak terkena banjir sedikitpun.⁹²

Pasca terjadinya banjir yang membuat kondisi kehidupan keluarga saya kehilangan tempat tinggal dan harta kami yang lainnya disini dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah saya sangat memamfaatkannya untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya seperti makanan, minuman dan pakaian.⁹³ Keluarga saya juga memamfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu makanan pokok kami untuk saat itu, dan keluarga saya juga menerima tempat tinggal sementara (barak) hingga rumah kami bisa dibangun kembali.⁹⁴

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibuk Misriah, Pada tanggal 17 September 2018.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibuk Armawati, Pada tanggal 14 September 2018.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Banta Saidi, Pada tanggal 17 September 2018.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahab Kaoy, Pada tanggal 19 September 2018.

Beberapa bulan setelah terjadinya banjir Desa kami tidak ada lagi bantuan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya sehingga saya dan ada juga masyarakat lainnya ikut atau meminta bergabung dalam proses pembangunan rumah, pembuatan jalan, dan merehab infrastruktur Desa yang rusak.⁹⁵ keluarga saya harus menjual harta benda yang masih terselamatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat itu karna suami saya belum mendapatkan pekerjaan.⁹⁶

Seiring berjalannya waktu keluarga saya harus berusaha sendiri untuk bisa membangun kembali kehidupan keluarga saya, kami mulai dengan membersihkan kembali lahan pertanian yaitu sawah saya yang rusak akibat banjir tersebut, dalam proses saya memperbaiki lahan pertanian dan kami sudah bisa bertani kembali, saya mencari pekerjaan lain untuk menghidupi keluarga saya karna hasil pertanian kami bisa berbuah hasil selama 4 bulan setelah proses penanaman padi.⁹⁷

Keluarga saya juga berusaha untuk membersihkan lahan pertanian saya agar bisa menanam padi kembali, karena untuk lahan pertanian yang rusak tidak dibantu atau diperbaiki oleh pihak pemerintah tetapi setiap keluarga yang rusak lahan pertaniannya harus berusaha memperbaikinya secara masing-masing.⁹⁸

Untuk membangun kembali kehidupan keluarga saya setelah mengalami bencana banjir saya beralih profesi saya dulunya sebagai seorang petani akibat banjir tersebut lahan pertanian saya tidak bisa digunakan sama sekali sehingga

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, Pada tanggal 14 September 2018.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Assalam, Pada tanggal 19 September 2018.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibuk Misriah, Pada tanggal 17 September 2018.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahab Kaoy, Pada tanggal 19 September 2018.

saya harus mencari pekerjaan lain, pada saat itu saya ikut terlibat dalam proses pembangunan rumah warga yang rusak, dan setelah itu saya menetap menjadi seorang pekerja bangunan.⁹⁹ Untuk membangun kembali kehidupan keluarga saya kami menjual harta yang masih tersisa untuk kebutuhan kami dan untuk upah dalam proses membersihkan kembali lahan pertanian saya.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa strategi yang dilakukan oleh masyarakat secara individu untuk membangun kembali kehidupan mereka yaitu:

a. Memamfaatkan bantuan darurat bencana

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa pasca terjadinya bencana masyarakat sangat memamfaatkan bantuan darurat bencana disebabkan ada sebagian dari masyarakat akibat banjir tersebut mereka kehilangan tempat tinggal dan harta benda. Sehingga dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah, seperti barak untuk tempat tinggal sementara masyarakat, makanan, seperti beras, telur, indomie, dan juga pakaian, dan ini sangat membantu kehidupan masyarakat pada saat itu. Disini peneliti juga menemukan beberapa keluhan yang disampaikan oleh masyarakat biasa bahwa mereka kecewa dengan sikap para petinggi Desa karena mereka membagikan bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada masyarakat yang tidak terkena banjir sama dengan

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Banta Said, Pada tanggal 17 September 2018.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibuk Armawati, Pada tanggal 14 September 2018.

masyarakat yang terkena banjir dan mereka juga lebih mengutamakan saudara terdekatnya.

b. Memamfaatkan sumber daya alam yang masih ada

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa setelah beberapa bulan mengalami bencana dan masyarakat hidup berketergantungan dari bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah masyarakat mulai bangkit dengan memamfaatkan sumber daya alam yang masih ada mereka mulai untuk membersihkan lahan pertaniannya dan lahan perkebunannya yang rusak akibat banjir tersebut agar mereka bisa bertani kembali karena masyarakat Desa Layan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan dari situlah mereka bisa menghidupkan keluarganya, disini masyarakat berusaha sendiri untuk membersihkannya masing-masing, agar mereka bisa bertani kembalikarena untuk lahan pertanian pihak pemerintah tidak membantu untuk membersihkannya.¹⁰¹

Walaupun sumber daya alam itu diciptakan oleh Allah dan menjadi hak mutlak Allah namun kesemuanya ditundukkan Allah untuk kegunaan manusia.¹⁰² Allah sendiri menceritakan tentang fungsi sumber alam ini antara lain melalui ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 21-22 yaitu:

¹⁰¹ Hasil Wawancara Lapangan pada tanggal 14-19 Sebtember 2018.

¹⁰² Muhammad Syukri Salleh, *Prinsip Pembangunan berteraskan Islam*, (Kuala Lumpur Malaysia: Perpustakaan Negara Malaysia 2003), hal. 63.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي
 جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا
 لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Rabbmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allâh padahal kamu mengetahui” (al-Baqarah 2:21-22)

4. Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Bencana

Dampak yang ditimbulkan akibat bencana di Desa kami membuat masyarakat banyak kehilangan rumah, lingkungan Desa Layan rusak parah, infrastruktur Desa juga rusak seperti : jalan, jembatan, musallah, sekolah, dan juga irigasi.¹⁰³ Akibat bencana banjir tersebut juga ada korban jiwa yaitu ada 3 orang yang meninggal dan 5 orang nya lagi bisa diselamatkan. Masyarakat juga banyak yang kehilangan rumah mereka, jumlah rumah warga yang hilang yaitu 25 rumah yang rata dengan tanah, dan yang rusak 34 rumah, sedangkang luas lahan pertanian yang hilang akibat banjir yaitu 3,5 hektar dan yang rusak 4 hektar.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Usman Assalam, pada tanggal 19 September 2018.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi, pada tanggal 14 September 2018.

Akibat bencana tersebut rumah dan isinya habis dibawa oleh arus air, karena rumah kami sangat dekat dengan sungai. Banyak sekali dampak yang timbul akibat bencana seperti kehilangan rumah, harta benda, kerusakan lingkungan dan kerusakan lahan pertanian yang menyebabkan tanaman pertanian yang semula siap untuk dipanen atau baru saja ditanam tergenang oleh air sehingga mengakibatkan tanaman masyarakat gagal untuk dipanen¹⁰⁵ Lahan pertanian masyarakat ada yang rusak bahkan ada juga yang tidak bisa digunakan kembali dan ini sangat mengganggu pendapatan masyarakat Desa Layan karena hampir semua masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara peneliti dapat menemukan berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir di Desa Layan yang terjadi pada tahun 2011 tersebut yaitu masyarakat Desa Layan mengalami trauma yang sangat mendalam, akibat bencana tersebut banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, kehilangan harta benda, kehilangan lahan pertanian, dan rusaknya infrastruktur Desa seperti jalan, jembatan, menasah, bahkan ada juga korban jiwa.¹⁰⁷

5. Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa Layan Setelah Beberapa Tahun Mengalami Banjir

Setelah beberapa tahun masyarakat Desa Layan mengalami banjir dan ada berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat banjir tersebut sehingga mereka

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibuk Misriah, pada tanggal 17 September 2018.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahab Kaoy, pada tanggal 19 September 2018.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Lapangan pada tanggal 14-19 September 2018.

harus bisa bangkit dari keterpurukan tersebut untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya. Kondisi kehidupan masyarakat Desa Layan saat ini sudah lebih baik dengan tempat tinggal yang layak untuk dihuni, dan mereka juga sudah bisa bertani kembali, lahan pertanian masyarakat Desa Layan sudah bagus kembali seperti Desa lainnya sehingga kondisi kehidupan masyarakat Desa Layan Dalam bidang perekonomian masyarakat Desa Layan sudah lebih baik karena mereka sudah bisa bertani kembali seperti sebelum terjadinya bencanabanjir sehingga mereka bisa menghasilkan penghasilan dari hasil pertanian mereka, dan ada juga sebagian lahan pertanian masyarakat Desa Layan sampai saat ini tidak bisa digunakan lagi akibat terbawa arus oleh bencana banjir.

Aset produktif masyarakat Desa Layan yaitu lahan pertanian mereka sudah bisa mereka pergunakan kembali dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun mereka bisa bertani kembali, karena dalam proses perbaikan lahan pertanian tidak ada campur tangan pihak pemerintah, mereka berusaha sendiri untuk memperbaiki lahan pertaniannya.¹⁰⁸

Keadaan lingkungan masyarakat Desa Layan sudah seperti masyarakat lainnya, kondisi kehidupan masyarakat sudah jauh lebih baik dari aspek sosial yaitu hubungan antara sesama masyarakat dan ekonomi masyarakat Desa Layan.¹⁰⁹ Infrastruktur Desa Layan seperti jalan, jembatan, menasah, dayah yang rusak akibat banjir tersebut sudah direhab dan juga dibangun kembali, rumah-

¹⁰⁸Obsrvasi Desa Layan pada tanggal 20 Sebtember 2018.

¹⁰⁹Obsrvasi Desa Layan pada tanggal 13 Sebtember 2018

rumah masyarakat yang rusak dan hilang dibawa oleh arus air juga sudah direhab dan dibangun kembali

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara masyarakat dalam menghadapi bencana mereka hanya berlari ke arah yang lebih aman menurut mereka, berusaha untuk menyelamatkan diri dan harta benda mereka apabila hal itu bisa mereka lakukan, dan ada dari masyarakat yang mengamati air sungai apabila sudah terlalu banyak akan diberikan pengumuman di menasah agar masyarakat lebih waspada lagi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Layan belum mempunyai cara yang khusus dalam menghadapi bencana. Akan tetapi setelah bencana yang berulang kali terjadi di Daerah Tangse khususnya Desa Layan pihak pemerintah sudah membangun tanggul-tanggul dipinggir sungai dan juga kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya maksudnya disini yaitu masyarakat sudah membuat peraturan didesa mereka tidak boleh ada lagi yang melakukan penebagan hutan secara liar, membuat peraturan tidak boleh ada lagi yang membuang sampah kedalam sungai, dan melakukan gotong royong sebulan dua kali.

2. Mengadakan musyawarah antara perangkat Desa dan juga masyarakat lainnya untuk membahas kondisi Desa mereka dan juga tentang bagaimana kedepannya untuk membangun kembali Desa mereka, dan bekerja sama dengan

cara bergotong royong untuk membersihkan desa mereka dan juga ikut berpartisipasi dalam proses rapat yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk pembangunan Desa mereka kedepannya dan masyarakat sangat memanfaatkan bantuan darurat bencana disebabkan ada sebagian dari masyarakat akibat banjir tersebut mereka kehilangan tempat tinggal dan harta benda. Sehingga dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah, sangat membantu untuk kehidupan mereka saat itu.

Sebulan setelah masyarakat mengalami bencana dan banyak bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah masyarakat Desa Layan mulai bangkit dengan memanfaatkan sumber daya alam yang masih ada, mereka mulai untuk membersihkan lahan pertaniannya dan lahan perkebunannya yang rusak akibat banjir tersebut agar mereka bisa bertani kembali karena masyarakat Desa Layan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan dari situlah mereka bisa menghidupkan keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu Kepada masyarakat Desa Layan Kecamatan Tangse agar mereka lebih menjaga dan melestarikan lingkungannya agar bencana banjir tidak terulang kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-Baghdady, 2005, *Tsunami Tanda Kekuasaan Allah*, Jakarta: Cakrawala Publisng.
- Badan Pusat Statistik Aceh, *Media Pemerhati dan Peminat Statistika, Ekonomi dan Sosial*, Jurnal Ilmiah Parameter(Online),VOL. II, NO. IV, Juni (2017). Diakses 3 Mei 2018.
- Badan Rehabilitasi dan Rekontruksi NAD-NIAS, 2009,*Ekonomi Kayuhan Lentera Kehidupan*, Jakarta Selatan.
- Badruzzaman Busyairi, 2005, *Renungan Dibalik Bencana dan Musibah*, Cet 1, Bekasi: Al-Muhajirien Jakapermai.
- Burhan Bungin, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Conny Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia.
- Edi Suharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Sumodiningrat, 1997, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1, Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Haris Hardiansyah, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta:Salemba Humanika.
- Husaini Usman, 2004, Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Suprayoga, Tabrini, 2003, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbandi Rukminto Adi, 2013, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Jason Hook,2007,*Bencana Kebakaran*, Cet 2, Bandung: Balitha Press.
- Jen Green,2007, *BencanaDialam*, Cet 2, Bandung: PakarKarya.
- Lembong Mibah, Jakfar Puteh, 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Banda Aceh: Arraniry Press.

- Lambang Trijono, 2007, *Pembangunan sebagai perdamaian*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Monleong Lexy J, 2010, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miftachul Huda, 2009, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulum M. Chazienul, 2014, *Manajemen Bencana*, Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nurjannah, dkk, 2010, *Manajemen Bencana*, Bandung: Alfabeta.
- Nurul Zuriah, 2006, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendi, 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013, 2015, *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Dinas Sosial Aceh.
- Razali, 2006, *Nanggroe Aceh Darussalam Hancur Berantakan Dihantam Gelombang Tsunami*, Cet 1, Jakarta: PT Intermedia.
- Sabirin, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Banda Aceh: Ar-raniry Press.
- Sekretariat Multi Donor Foud untuk Aceh dan Nias dan Java Recintruction Foud, 2012, *Membangun Kembali Masyarakat Indonesia Pasca Bencana*, Jakarta.
- Sekretariat MDF-JRF, 2010, *Rekontruksi Infrastruktur Pasca Bencana Secara Tepat Guna: Pengalaman dari Aceh dan Nias*, Jakarta.
- Soetomo, 2006, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sukandarrumidi, 2010, *Bencana Alam & Bencana Anthropogene*, Cet 5, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-19, Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, *Kontribusi Mahasiswa Jurusan PMI-Kesos dalam Penanganan Masyarakat Korban Bencana*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pengembangan Masyarakat Islam Kosentrasi Kesejahteraan Sosial: Darussalam, Banda Aceh, 2017.

Syaiful Bahri Djamarh dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cibta.

Tukino, dkk, 2006, *Praktek Pekerjaan Sosial dengan Pengungsi*, Cet1, Bandung: STKSPRESS.

Yunasri, *Peran Pekerja Sosial Dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Dalam Menghadapi Bencana (implementasi kampung siaga bencana)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pengembangan Masyarakat Islam Kosentrasi Kesejahteraan Sosial: Darussalam, Banda Aceh, 2013.

Zainal Arifin Thoha, 2005, *Dibalik Bencana-Bencana*, Cet 1, Yogyakarta: Kutup.

Observasi dan Wawancara:

Observasi Awal dan Wawancara dengan Fakhruddin Umar (Mukim Desa Layan), Tanggal 23 Agustus 2017.

Wawancara dengan Fakhruddin Umar (Mukim Desa Layan), tanggal 13 September 2018.

Wawancara dengan Tarmizi (Geuchik Desa Layan), tanggal 14 September 2018.

Wawancara dengan Armawati, tanggal 14 September 2018.

Wawancara dengan Banta Saidi, tanggal 17 September 2018.

Wawancara dengan Misriah, tanggal 17 September 2018.

Wawancara dengan Wahab Kaoy, tanggal 19 September 2018.

Wawancara dengan Usman Assalam, tanggal 19 September 2018.

Observasi Desa Layan tanggal 20 September 2018.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3983/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Zaini M. Amin, M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) T. Murdani M. IntelDev..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KGU Skripsi:

Nama : Nurlaila
NIM/Jurusan : 140404047 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bencana (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4420/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 10 September 2018

Kepada
Yth, **Kechik Gampong Layan Kec. Tangse Kab. Pidie**

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nurlaila / 140404047**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat sekarang : Tanjong Selamat Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Pembangunan Masyarakat Pasca Terjadinya Bncana (Studi di Desa Layan Kecamatan Tangse)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TANGSE
KEUCHIK GAMPONG LAYAN**

Alamat : Jln. Beureunuen-Tangse Gampong Layan kec. Tangse Kab. Pidie kode pos 24166

Layan, 17 November 2018

Nomor : 233/LK/ IV/2018
Lampiran : -
Perihal : Dukungan penelitian Ilmiah Mahasiswa

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang diberi tugaskan kepada:

Nama / NIM : NURLAILA/ 140404047
Semester / Jurusan : IX/PMI-Kesos
Alamat : Gampong Layan Kecamatan Tangse

Saudara yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Gampong Layan, dengan mengambil Judul Skripsi "STRATEGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT PASCA TERJADINYA BENCANA ALAM (Studi di Gampong Layan Kecamatan Tangse).

Saudara yang tersebut diatas dalam bimbingan kami, dan kami bangga dengan penelitian yang diembannya sangat memuaskan, semoga menjadi ilmu dan pengalaman dalam hidupnya.

Wassalam
Gampong Layan



INSTRUMEN PERTANYAAN PENELITIAN

Rumusan masalah:

1. Bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi bencana?
2. Bagaimana strategi masyarakat dalam membangun kembali kehidupan mereka pasca terjadinya bencana?

A. Wawancara dengan masyarakat desa Layan korban bencana

1. Berapa kali bencana terjadi di Desa Layan?
2. Apa yang menyebabkan sehingga terjadinya bencana?
3. Bagaimana kondisi masyarakat pasca terjadinya bencana?
4. Apa saja dampak bencana terhadap kehidupan masyarakat Desa Layan?
5. Apa yang dilakukan oleh masyarakat agar bencana tidak terulang kembali?
6. Bagaimana tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana apabila bencana terulang kembali?
7. Bagaiaman cara masyarakat untuk membangun kembali Desa mereka?
8. Apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka pasca terjadinya bencana?
9. Bagaiaman cara masyarakat untuk memulai kembali kehidupan mereka pasca bencana ?
10. Apa saja yang bisa mereka mamfatkan atau pergunakan untuk membangun kembali kehidupan mereka ?
11. Bagaimana cara masyarakat agar mata pencaharian mereka bisa dimanfaatkan kembali?

PANDUAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi kehidupan mereka saat ini setelah beberapa tahun mengalami bencana
2. Mengamati kondisi lingkungan masyarakat desa Layan



Wawancara dengan Bapak Tarmizi dan Ibuk Misriah pada tanggal 14 September 2017.



Wawancara dengan Bapak Banta Saidi dan Ibuk Misriah pada tanggal 17 September 2017



Rumah masyarakat Desa Layan yang hayut di bawa oleh banjir sudah dibangun kembali oleh pemerintah.



Tanggul-tanggul yang dibuat dipinggir sungai Desa Layan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurlaila
NIM : 10404047
Tempat /Tanggal Lahir : Krueng Sekeuk, 10 Juni 1996
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Email : NurlailaRidwan15@gamil.com
Telp/HP : 082365337001

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Blang Malo Tahun Lulus: 2008
SMP : MTsS Al-Furqan Bambi Tahun Lulus: 2011
SMA : MAS Al-Furqan Bambi Tahun Lulus: 2014
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Orang Tua/Wali

Ayah : Ridwan
Ibu : Ummi Kalsum
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Krueng Sekeuk Kacamatan Tangse Kabupaten
Pidie